PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 5 SATAP BARAKA, KABUPATEN ENREKANG

Leadership of the Head of Sekola in Improving Teachers' Performance on the Learning Achievement of Students at SMPN 5 Satap Baraka, Enrekang Regency

MUHARDI
Email. muhardibangra@gmail.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada fakta empiris di lapangan bahwa di SMPN 5 Baraka, kepemimpinan kepala sekolah belum optimal, sehingga berdampak pada kinerja guru dalam mengajar dan membimbing siswa, yang terlihat dari rapor pendidikan beberapa tahun sebelumnya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 5 Satap Baraka dalam meningkatkan prestasi peserta didik? Bagaimana strategi kepala sekolah SMPN 5 Satap Baraka dalam meningkatkan prestasi siswa di SMPN 5 Satap Baraka?

Bagaimana implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 5 Satap Baraka? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 5 Satap Baraka dalam mengakomodasi para guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang berdampak langsung pada peserta didik. Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah: memberikan gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di SMPN 5 Satap Baraka, memberikan gambaran tentang strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMPN 5 Satap Baraka, serta memberikan gambaran tentang implikasi kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja guru di SMPN 5 Satap Baraka menjadi masukan bagi kepala sekolah dan para guru di SMPN 5 Satap Baraka untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi pembaca dan peneliti di masa mendatang.

Model penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMPN 5 Satap Baraka dalam meningkatkan kinerja guru dapat semakin baik dengan adanya faktor-faktor strategis yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru. Faktor-faktor tersebut meliputi: perhatian khusus terhadap visi dan misi yang jelas, pembangunan tim kerja yang solid, peningkatan kompetensi guru, observasi secara berkelanjutan, penggunaan teknologi, dukungan masyarakat, dan sarana prasarana yang memadai.

ABSTRACT

This research is based on empirical facts in the field that at SMPN 5 Baraka, the leadership of the school principal has not been optimal, which has affected the performance of teachers in teaching and guiding students, as seen in the educational report cards of the past few years. Based on the background of the problem described above, the researcher formulates the following research questions: How does the leadership of the school principal at SMPN 5 Satap Baraka influence student achievement? What strategies does the principal of SMPN 5 Satap Baraka use to improve student achievement at SMPN 5 Satap Baraka? What are the implications of the principal's leadership in enhancing teacher performance at SMPN 5 Satap Baraka?

The purpose of this research is to describe the leadership of the school principal at SMPN 5 Satap Baraka in accommodating teachers and educational staff to improve learning outcomes that directly impact students. The objectives and benefits of the research include: providing an overview of the leadership of the school principal and the performance of teachers at SMPN 5 Satap Baraka, providing an overview of the strategies implemented by the principal in improving student achievement at SMPN 5 Satap Baraka, providing an overview of the implications of the principal's leadership in enhancing teacher performance at SMPN 5 Satap Baraka, serving as input for the school principal and teachers at SMPN 5 Satap Baraka to improve the quality of education at SMPN 5 Satap Baraka, and serving as reading material and reference for future readers and researchers.

The research model used is qualitative research. This research is a field study using a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive analysis. The results of the research show that the leadership of the school principal at SMPN 5 Satap Baraka in improving teacher performance can be further enhanced by strategic factors that can influence teacher performance. These factors include special attention to: a clear vision and mission, building a solid work team, improving teacher competence, continuous observation, the use of technology, community support, and adequate facilities and infrastructure.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Al quran merupakan perintah belajar dan mengajarkan kebaikan dengan proses atau metode baik. Sebagaimana dalam surat An Nahal ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Terjemahannya:

> *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yanng baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yanng baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yanng lebih mengetahui*

siapa yanng sesat dari jalan-Nya dan Dialah yanng lebih menegtahi siapa yanng mendapat petunjuk.[1]

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, pasal 3 tentang [2] Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah agar potensi peserta didik berkembang sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam mempin sutatu kaum, kelompok Lembaga juga telah di kabarkan dalam Al Quraan surat Al baqara ayat 124, sebagai berikut:

وَإِذِ ٱبْتَلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ رَبُّهُۥ بِكَلِمَٰتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّى جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۖ قَالَ وَمِن ذُرِّيَّتِى ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِى ٱلظَّٰلِمِينَ

Terjemahannya:

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yanng zalim".[3]

Ayat ini mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin akan mengemban tugas yang penuh dengan cobaan dan tantangan, yang harus dilaksanakan dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab. Hal ini tercermin dalam kata-kata yang menunjukkan ujian melalui perintah dan larangan

Sebagai langkah awal penelitian, dilakukan wawancara tidak terstruktur pada tanggal 5 Januari 2024 dengan narasumber Bapak Muspin, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMPN 5 Satap Baraka. Wawancara ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal.

Berdasarkan informasi dari wawancara dengan Bapak Kepala SMPN 5 Satap Baraka, peneliti memperoleh data bahwa prestasi siswa masih memerlukan peningkatan. Meskipun hasil kelulusan siswa SMPN 5 Satap Baraka di Kecamatan Buntu Batu mencapai 100%, hasil ujian masih perlu ditingkatkan. Peneliti juga mendapatkan informasi lain, antara lain: pelayanan pendidikan yang belum memuaskan dari para guru. Hal ini terbukti dalam beberapa proses pembelajaran di sekolah tersebut, di mana sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran klasik atau Masih banyak guru yang mendominasi metode ceramah dalam pembelajaran secara konvensional. Kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran menunjukkan adanya kelemahan pada kompetensi mereka. Kenyataan ini masih

[1] Depertemen Agama RI ; AQ. An Nahal ayat 25.

[2] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

[3] Departemen Agama RI, Alquraan dan terjemahannya.

jauh dari tuntutan kurikulum Merdeka yang baru diterapkan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya tindakan supervisi dan pembinaan akademis dari kepala sekolah, sehingga guru sering lalai dalam melaksanakan kewajibannya, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pengembangan silabus sebagai pegangan utama dalam mengajar. Selain itu, hanya sekitar 65% guru yang melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran, dan hasil evaluasi tersebut tidak ditindaklanjuti dengan refleksi. Akibatnya, prestasi akademik siswa tidak memuaskan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, berdasarkan pengamatan awal melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah dan rekan-rekan guru di SMPN 5 Satap Baraka, kinerja guru masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh instruksi kepala sekolah yang belum maksimal, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yang belum terprogram dengan baik, dan kurangnya tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut. Beberapa kepala sekolah juga belum memberikan arahan dan bimbingan yang memadai kepada guru di lingkungan kerjanya, sehingga sulit mencapai tujuan organisasi dalam setiap kegiatan. Hal ini terbukti dengan banyaknya guru yang mengesampingkan upaya Untuk meningkatkan kinerjanya, kepala sekolah dinilai kurang optimal dalam melaksanakan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, pemimpin, inovator, dan motivator terhadap prestasi siswa. Terbukti bahwa kepala sekolah kurang melibatkan peran orang tua dalam pelaksanaan program-program sekolah.

Kepala sekolah seharusnya berusaha untuk membangun koordinasi yang baik dengan guru, karyawan, orang tua siswa, dan komite sekolah melalui upaya integratif dan menyeluruh untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Hal ini penting karena berhubungan erat dengan pengawasan siswa, dalam rangka mengembangkan bakat dan potensi mereka serta mendukung kegiatan pembelajaran. Hasil pantauan dari Pengawas Kecamatan Buntu Batu menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu memperbaiki diri secara serius, terutama dalam dimensi kepemimpinan sebagai inovator, yang masih mendapat nilai 67 dari rentang 0-100. Selain itu, kompetensi kepala sekolah dalam peran sebagai manajer, supervisor, motivator, dan pemimpin juga memerlukan perhatian lebih untuk meningkat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dipilih lokasi penelitian yanng berada di SMPN 5 Satap Baraka Kecamatan Buntun Batu Kabupaten Enrekang.Karena peneliti berasal dari lokasi atau wilayah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perekmbangan pendidikan di wilayah yanng menjadi tujuan penelitian. Tempat peneilitian dilakukan di dalam lengkungan sekolah dan lengkungan sekitar sekolah. Jenis Penlitian adalah penelitian kulitatif bercorak field reseach.

Mengingat permasalahan yanng dihadapi dalam penelitian ini bersifat beubah-ubah, belum jelas serta cukup kompleks dan sarat dengan penuh makna, maka sulit diteliti dan dianalisis dengan menggunakan angka-angka, sehingga peneliti memilih metode kualitatif. Penggunaaan metode penelitian kulitatif deskriptif ini juga akan membantu penulis untuk lebih jauh memahami kondisi sosial, objek penelitian secara mendalam dan transparan. Supaya dapat menemukan pola–pola, dan dugaan–dugaan sementara dan teori yanng

digunakan. Berikut beberapa pemikiran yanng mendasar sehingga penulis memilih penggunaan metode kualitatif ini, antara lain data lebih mudah dikelola dengan fakta reil, lebih bebas dalam membuat deskripsi tentang hubungan antara subjek dengan peneliti, lebih mudah untuk menyesuaikan dengan hal-hal yanng timbul dalam penelitian. Penelitian dilaksanaan di SMPN 5 Satap Baraka ,desa Latimojong kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.Penelitian dimulai tanggal 2 Maret 2023 sampai 2 Mei 2023, dan penulisan proposal dimuali sejak ditetapkannya pengangkatan dan penetapan komisi pembimbing tesis bagi Mahasiswa studi Pendidikan Islam Jenjang Pendidikan Program Pascasarjan Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun Akademik 2023/2024.

Intrimen penelitian di sini adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Olehnyan itu peneliti perlu mempersiapkan kecakapan dalam melakukan penelitian. Kecakapan yanng mesti diketahui adalah, mampu bertanya dengan jelas, mengambil gambar/memotret, memiliki wawasan yanng luas agar bisa mencitakan kondisi yanng bersahabat ketika melakukan penlitian dan membangun situasi sosial yanng ditelitinya agar lebih bermakna.

Dalam penelitian duganakan bebera cara dalam pengumpulan data diantanya: angket, wawancara, studi dokumen dan observasi. Namun dalam penelitian ini teknik yanng digunakan, diantaranya, Observasi, wawancara dan dokumentasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yanng memenuhi standar data yanng ditetapkan. Menurut Sugiyono,

> :" *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan kondisi yanng alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipasi, wawancara mendalamam, dan dokumentasi."* [4]

Dalam menyusun pedoman wawancara dapat dilakukan dengan cara mengembangkanya dari kajian teori yanng mengunakan indikator pengintegrasian pendidikan karakter perilaku dan indikator nilai-nilai religius, agar pencapai data yanng diiginkan bisa terpenuhi dengan sempurna. Selanjutnya penyampaian pertanyaan kepada informan, diberikan pertanyaan yanng sama dengan harapan informasi yanng kita dapat secara menyeluruh dan terbuka. Pertanyaan wawancara dikemas dalam bentuk pertanyaan yanng mengajak informan untuk memberikan masukan atau ide-ide mereka. Selanjutnya aktipitas pewawancara adalah merekam, mencatat apa yanng disamapaikan oleh informan. Setiap jawaban pertanyaan tidak bole terlewatkan untuk didokumentasikan.

Inti dari wawancara disini adalah memperoleh informasih sebanyak mungkin tentang pengaruh pemimpiin kepalla SMPN 5 Baraka dan Kinerja Guru SMPN 5 Baraka terhadap peningkatan prestasi siswa. Olehnya itu keakraban pewawancara dengan informan haruslah berada dalam suasan bersahabat agar informan tidak canggung dalam menyampaikan masukan dan ide-idenya. Sebab bila suasana dalam kurang bersahabat, terlalu formal atau kaku maka kemungkinan ada masukan-masukan dari infoirman akan terlewatkan.

---

[4] Sugiyono, Metodelogi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabet.2012,h-62-63

Analisis data dilakukan jika dianggap penelitian sudah cukup dalam artian data yanng diperoleh sudah memenuhi satandar untuk dikelola. Tujuan analisis data ini untuk menemukan saling keterkaitan antara data hasil observasi yanng dilakukan dengan data hasil wawancara yanng didukung oleh dokumen yanng telah dikumpulkan. Analisa dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yanng penting dan yanng akan dipelajari sehingga kita dapat menarik sutu kesimpulan yanng cepat dan mudah untuk dimengerti oleh peneliti maupun pembaca lainya.

Hasil penelitian.

1. Usaha Peningkatan Kinerja Guru

Dari hasil penelitian yanng diperoleh dilapangan diketahui bahwa usaha-usaha yasng telah dilakukan oleh kepalla sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil pembelajaran atau prestasi siswa dapat dipaparkan sebagai berikut.

Kinerja kepalla sekolah aspek kompetensi kepalla sekolah sebagai educator menuntut kepalla sekolah untuk memiliki strategi yanng tepat dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Hasil penelitian di SMP Negeri 5 Satap Baraka menunjukkan bahwa kepalla sekolah berupaya meningkatkan kemampuan guru dan karyawan secara profesional dibidang masing- masing untuk memberikan pelayanan maksimal kepada peserta didiknya baik secara akademis maupun non-akademis dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan workshop maupun upgrading lainya sesuai dengan latar belakang pendidikan maupun pekerjaannya.

Kompetensi guru diukur pada empat aspek kompetensi sesuai dengan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Ke empat aspek pengukuran mencakup kompetensi pedago gik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Hasil sebaran kuesioner mengenai kompetensi guru menunjukkan hasil sebagai barikut. Persepsi guru yanng menganggap bahwa kompetensi pedagogik yanng dimiliki guru dapat meningkatkan kinerja guru adalah tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban responden yanng memberikan respon positif terhadap pertanyaan mengenai aspek tersebut berjumlah lebih dari 80%.

Indikator motivasi dijabarkan dari aspek-aspek motivasi menurut teori hirarkhi kebutuhan Maslow dan teori XY dari McGregor. Aspek-aspek tersebut meliputi: a) kebutuhan fisik; b) kebutuhan akan rasa aman; c) kebutuhan sosial; d) kebutuhan yanng mencerminkan harga diri; e) kebutuhan aktualisasi diri; f) sikap terhadap pekerjaan; dan g) tanggung jawab terhadap pekerjaan. Model ini mengacu pada motivasi model sumber daya manusia yanng berpandangan bahwa bawahan dimotivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang atau keinginan akan kepuasan, akan tetapi juga kebutuhan akan prestasi dan kerja yanng bermakna. Asumsi dari model ini adalah bahwa kebanyakan orang telah dimotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan yanng baik dan mereka tidak secara otomatis melihat pekerjaan sebagai sesuatu yanng tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil jawaban responden mengenai motivasi kerja dan kaitannya dengan peningkatan kinerja guru serta beberapa wawancara, maka

dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja merupakan salah satu faktor yanng dapat meningkatkan kinerja guru. Aspek dorongan kebutuhan fisik tidak menjadi pendorong utama peningkatan kinerja guru, melainkan aspek-aspek seperti kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan aktualisasi diri, tanggungjawab, harga diri, dan sikap terhadap pekerjaan itu sendiri.

Kepuasan kerja adalah merupakan sikap umum sebagai hasil dari beberapa sikap khusus terhadap faktor- faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan sosial individu di luar kerja. Faktor- faktor yanng mempengaruhi kepuasan kerja menurut Blum ada tiga faktor, yaitu: 1) faktor utama pekerjaan; 2) faktor sosial; dan 3) faktor individual.[5] Berdasarkan hasil pengukuran terhadap kuestioner kepuasan kerja dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor kepuasan kerja dapat meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kinerja berupa adanya rasa kebanggan menjalani profesi sebagai guru.

pemimpiin kepalla sekolah diukur berdasarkan tugas dan tanggungjawab kepalla sekolah dalam pengelolaan sekolah. Pengukuran dilakukan berdasarkan aspek: 1) pengelolaan sumber daya manusia; 2) pengelolaan kurikulum; 3) pengelolaan kesiswaan;

4) pengelolaan sarana/ prasarana sekolah; 5) pengelolaan keuangan sekolah; 6) pengelolaan hubungan kemasyarakatan; dan 7) pengelolaan kelembagaan sekolah.

Berdasarkan hasil pengukuran dan wawancara tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pemimpiin kepalla sekolah merupakan salah satu faktor strategis yanng dapat meningkatkan kinerja guru. Pengaruh tersebut berupa penciptaan iklim dan budaya sekolah yanng kondusif sehingga mendorong guru untuk bekerja lebih baik.

Pengukuran dilakukan berdasarkan aspek: 1) pengelolaan sumber daya manusia; 2) pengelolaan kurikulum; 3) pengelolaan kesiswaan;4) pengelolaan sarana/ prasarana sekolah; 5) pengelolaan keuangan sekolah; 6) pengelolaan hubungan kemasyarakatan; dan 7) pengelolaan kelembagaan sekolah.[6]

Berdasarkan hasil pengukuran dan wawancara tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pemimpiin kepalla sekolah merupakan salah satu faktor strategis yanng dapat meningkatkan kinerja guru. Pengaruh tersebut berupa penciptaan iklim dan budaya sekolah yanng kondusif sehingga mendorong guru untuk bekerja lebih baik.

Sarana pendidikan menurut adalah peralatan dan perlengkapan yanng secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Bentuk dari sarana dan prasarana pendidikan meliputi gedung, ruangan kelas, meja-kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yanng secara tidak langsung menunjang proses pendidikan atau pembelajaran.

2. Upaya Peningkatan hasil bejar pesertadidik.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa

---

[5] Sulistiyani, Ambar Teguh. Ed. 2004. *Memahamai Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media.hal 2004.

[6] Hasil wawanra dengan Muspin, S.Pd.,M.Pd 9 Kepsek Satap 5 Baraka

upaya-upaya yang telah dilakukan oleh SMPN 5 Satap Baraka dapat dilihat sebagai berikut:

a.Upaya-upaya yanng telah dilakukan oleh kepalla Sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Peningkatan kinerja guru dilakukan oleh guru dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan yanng diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Analisis dokumen menunjukkan bahwa penataran dan pelatihan yanng diiukuti guru di SMPN 5 Satap Baraka meliputi berbagai jenis pelatihan. Pelatihan dan penataran tersebut antara lain meliputi: pelatihan TIK, penataran Kurikulum Merdeka., penataran metode pembelajaran, penataran PTK, penataran Karya Tulis Ilmiah, Pelatihan Awan Penggerak sekolah khusus, serta sertifikasi kompetensi.

Upaya lain yanng dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, menurut pandangan guru dapat dilakukan dengan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yanng masih kurang.

ٰوَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Terjemahan : *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yanng telah diusahakannya*, (An Najam : 39).[7]

Penggalan ayat tersebut dijadikan dasar kepalla SMPN 5 Satap Baraka untuk senantiasa berbuat dan bersuha agar hidaya**Nya** turunkan kepada nya dalam meningkatakan mutu pendidikan di lengkungan kerjanya. Dengan keyakinan penuh bahwa usaha yanng maksimal akan memancing rahmat**Nya** uturun sehingga apa yanng diharapkan dapa tercapai karena**Nya**.

Pendapat lain dikemukakan oleh kepalla sekolah yanng menyatakan bahwa upaya lain yanng dilakukan dalam peningkatan kinerja guru di SMPN 5 Satap Baraka adalah melalui supervisi kepalla sekolah. Kegiatan supervisi kepalla sekolah yanng dilaksanakan secara terprogram merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru. kepalla Sekolah, dalam kegiatan supervisi tersebut, melakukan bimbingan kepada guru, staf dan siswa serta melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru.

b. Pola kepalla SMPN 5 Satap Baraka dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Faktor-faktor yanng menjadi kendala dalam meningkatkan kinerja guru meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor yanng berasal dari diri guru itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berupa faktor yanng berasal dari luar diri guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada lagi guru yanng belum memenuhi kualifikasi standar pendidik sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005, yaitu telah berpendidikan S1, di SMPN 5 Satap Baraka berjumlah 100%., bahkan satu guru berkulifikasi S2, dan satu lagi sementara dalam proses penyelesaian studi master (S2). Sementara guru lainnya diharap senatiasa menuntut ilmu yanng lebih tinggi lagi. Dan inilah yanng menjadi salah satu upaya SMPN 5 Satap Baraka dalam peningkatan kulitas pendidikan di SMPN 5 Satap Baraka, ungkap Muspin, S.Pd.,M.Pd.[8] Ini menjadi salah satu faktor pendungkung dalam

[7] Kementrian Agama RI , Al Quran dan terjemahannya.

[8] Hasil Wawancara dengan Kepsek SMPN 5 Satap Baraka.

upaya peningkatan kinerja guru. Solusi yanng dilakukan adalah dengan memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan yanng mereka miliki dengan melanjutkan pendidikan guna mencapai derajat S1.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Terjemahan : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yanng beriman di antaramu dan orang-orang yanng diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yanng kamu kerjakan. (Al mujadalah; 11)*[9]

Hambatan terkait dengan tingkat pendidikan guru yang belum memenuhi kualifikasi sesuai dengan undang-undang, yang dikuatkan oleh beberapa guru, telah menjadi perhatian. Menurut pendapat guru Fisika, faktor pendidikan guru merupakan salah satu penghambat dalam peningkatan kinerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk melanjutkan pendidikan agar memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh undang-undang. Saat ini, semua tenaga pengajar di SMPN 5 Satap Baraka memiliki kualifikasi S1 (Sarjana).

Faktor lain yanng dipandang menjadi faktor penghambat dalam upaya peningkatan kinerja guru adalah status kepegawaian. Besarnya jumlah guru non PNS dengan status sebagai Guru Tidak Tetap (GTT) maupun Guru Bantu (GB) yanng ada di SMPN 5 Satap Baraka menjadi salah satu faktor penghambat tersebut.

Pada tabel 14 di atas nampak bahwa kebanyakan tenaga pendidik di SMPN 5 Satap Baraka masih berstatus tenaga honorer. Inilah kendala yanng dihadapi kepalla sekolah untuk meningkatkan peningkatan kinerja para guru sebab, selain mereka juga harus memikirkan tugas mereka sebagai tenaga pengajar juga dibenturkan dengan persolalan kebutuhan keluarga. " *Kita tidak bisa menggaji para guru honorer kita selayaknya guru honorer di luar sana, sebab kkuangan sekolah kami sangat mini, ini terghantung dari jumlah peserta didik. Sementara jumlah peserta didik di sini (SMPN 5 Satap Baraka)tidak banyak"* Ungkap kepalla SMPN 5 satap Baraka.[10]

Selain itu kendala yanng di hadapi SMPN 5 Satap Baraka masih memiliki sejumlah aktor penghambat upaya peningkatan kinerja guru berasal dari sarana dan prasarana sekolah. Kurangnya buku penunjang pembelajaran yanng dimiliki sekolah merupakan penghambat bagi guru dalam meningkatkan kinerja mereka.Dan inilah juga merupaakan target dalam pemenuhan buku pelajaran dengan melalui program aflikasi Awan Penggerak yanng memungkinkan guru dan siswa tidak terikat pada bukuteks dan jaringan internet tetapi aflikasi ini menghadirkan fitur pembelajaran dengan sistem semi online yanng memungkinkan guru dan siswa belajar dengan lancar tanpa terikat dengan

[9] Kementrian Agara RI, Al Quraan dan terjemahannya.

[10] Hasil wawancara dengan Bapak Muspin, S,Pd.,M.Pd kepalla SMPN 5 Satap baraka.

bukuteks dan waktu belajar.

c. Pembahasan hasil kinerja kepalla sekolah.

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor strategis peningkatan kinerja guru di SMP N 5 Satap Baraka menunjukkan adanya faktor internal dan eksternal sebagai faktor strategis peningkatan kinerja guru. Berdasarkan temuan penelitian di atas, selanjutnya dapat dikemukakan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil penelitian mengenai faktor- faktor strategis yanng dapat meningkatkan kinerja guru di SMPN 5 Satap Barakja menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal menjadi faktor strategis penentu kinerja guru. Faktor internal mencakup faktor- faktor kompetensi guru, faktor motivasi guru, dan faktor kepuasan kerja. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor-faktor pemimpiin kepalla sekolah, faktor sarana dan prasarana sekolah, dan faktor iklim organisasi.

Kompetensi guru yanng tinggi, yaitu meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan sosial, akan mampu melaksanakan kinerja yanng diukur berdasarkan aspek akademis maupun non akademis. Hal ini dikarenakan guru memiliki peranan yanng penting dalam pendidikan.

Salah satu peranan guru adalah sebagai pelatih dalam pendidikan. Hal ini dikemukakan oleh O'Neil dan Hopkins yanng menyatakan bahwa peranan guru sebagai pelatih adalah peranan seorang pendidik yanng menggabungkan pengajaran terbaik dengan strategi khusus untuk membantu siswa agar secara praktis dapat mengaplikasikan konsep dan teori dalam kehidupan sehari- hari mereka agar dapat mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Pernyataan O'Neil dan Hopkins tersebut secara lengkap adalah sebagai berikut.

"*Perannya adalah guru sebagai pelatih – seorang pendidik yanng memadukan pengajaran terbaik dengan strategi yanng dipersonalisasi untuk membantu siswa menerapkan secara konsep dan teori praktis untuk pengalaman hidup mereka sendiri untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masing-masing*".[11]

Faktor internal berupa motivasi kerja mendukung peningkatan kinerja guru. Aspek motivasi kerja pada guru cenderung ada pada indikator jaminan masa depan. Status guru GTT pada sebagian guru di SMP 5 Satap Baraka menjadikan para guru kurang fokus dalam melaksanakan kinerja mereka. Hasil ini mendukung hasil penelitian yanng dilakukan oleh Ofoegbu (2005: 132) yanng menyimpulkan bahwa motivasi kerja mendukung efektivitas kerja guru dalam pembelajaran.[12]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor eksternal yanng mempengaruhi kinerja guru adalah aspek pemimpiin kepalla sekolah.

pemimpiin kepalla sekolah yanng efektif akan mampu menciptakan lengkungan kerja yanng kondusif. Hasil ini mendukung penelitian yanng dilakukan Kelley yanng menyimpulkan bahwa pemimpiin kepalla sekolah

---

[11] O'Nel Hopkins, Panduan Guru 2005 hal 402

[12] Ofoegbu, 2005 hal 132

mempengaruhi kinerja guru.[13] Pengaruh tersebut berupa penciptaan lengkungan kerja.

Ubben dan Hughes menyatakan bahwa "*kepalla sekolah dapat menciptakan iklim sekolah yanng meningkatkan produktivitas staf dan siswa dan bahwa gaya pemimpiin kepalla sekolah dapat menumbuhkan atau membatasi efektivitas guru*".[14]

Menurut hasil penelitian Ubben dan Hughes dikatakan bahwa kepalla sekolah dapat menciptakan iklim kerja yanng dapat meningkatkan produktivitas baik staf maupun siswa dan bahwa gaya pemimpiin dapat mendorong atau menghambat efektivitas kerja guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja guru tergantung pada bagaimana gaya pemimpiin yanng dilakukan oleh kepalla sekolah. pemimpiin kepalla sekolah dapat meningkatkan kinerja guru. Hasil ini mendukung hasil penelitian yanng dilakukan Penelitian yanng dilakukan Harris mengkaji tentang perspektif guru mengenai pemimpiin sekolah yanng efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpiin kepalla sekolah sebagai "*Memberikan arahan sekolah, memiliki gambaran umum, menetapkan standar, dan membuat keputusan 'sulit'*"[15]

Terkait dengan faktor sarana dan prasarana sekolah, hasil penelitian di SMPN 5 Satap Baraka menunjukkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana sekolah berupa buku penunjang pembelajaran mempengaruhi efektivitas kerja guru dalam pembelajaran. Hasil ini mendukung hasil penelitian yanng dilakukan Leung yanng menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap perilaku kerja guru.[16]

Pendapat lain menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga hasilnya dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

Hasil ini mendukung pula hasil penelitian yanng dilakukan Earthman mengkaji tentang kondisi sarana dan prasarana sekolah dan kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yanng dilakukan dengan pendekatan etnografi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah yanng buruk akan berdampak negatif terhadap efektivitas dan kinerja guru.[17] Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar di SMPN 5 Satap Baraka adalah sebagai berikut:

---

[13] Kelley, Robert C., Bill Thornton, dan Richard Daugherty. 2005. Hubungan Antara Ukuran pemimpiin dan Iklim Sekolah. *Pendidikan Chula Vista. Musim Gugur 2005 Vol. 126*. http://www.proquest.umi.com

[14] Creative Leardersship For Effective Schools. 202 hal 78

[15] Haris, 2003 hal 70

[16] Leung, 2008, hal 89

[17] Eartahanm, 2003, hal 11

1. Memiliki Visi dan Misi yanng Jelas.
2. Membangun Tim Kerja yanng Kuat.
3. Meningkatkan Kompetensi Guru.
4. Melakukan Supervisi dan Evaluasi Secara Berkala.
5. Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran.
6. Membangun Hubungan dengan Orang Tua dan Masyarakat.
7. Menyediakan Sarana dan Prasarana yanng Memadai.

Memiliki visi dan misi yanng jelas, merupakan sesuatu yanng mesti dimiliki oleh suatu Lembaga agar tujuan yanng ingin di capai terarah, menentukan tujuan jangka menengah dan panjang serta mewujudkan tujuan sebelumnya. Inilah yanng menjadi tolak ukur dalam berbuat untuk mecapai di tujuan sekolah. SMPN 5 Satap Baraka telah meiliki visi misi yanng akan diemban kedepan.

Selanjutnya, SMPN 5 Satap Baraka telah membangun tim yang solid untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, Muspin, S.Pd., M.Pd., tidak membeda-bedakan antara guru senior dan guru junior dalam bekerja. Dia merangkul semua untuk menyatukan gagasan dalam memudahkan dalam bekerja. Jadi semua potensi yanng dimiliki SMPN 5 Satap Baraka diberdayagunakan.

kepalla sekolah juga telah memprogramkan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pedagogiknya. Beberapa kegiatan telah dilaksanakan dalam peningkatan kopetensi gurunya, seperti aktif mengikuti MGMP. Diklat, dan yanng terakhir kepalla SMPN 5 Satap Baraka mengikuti pelatihan Awan Penggerak bagi sekolah terpencil, Ini bertujuan untuk mengatasi masalah jaringan bagi sekolah pedalaman khusus dalam megikuti pelatihan mandiri layaknya di PMM.

Dengan model belajar Awan Penggerak ini diharapkan meminimalakan kendala yanng dihadapi guru dan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Seperti keterbatasan buku teks Pelajaran, Buku literatur, video pembelajaran. Persolan semacam ini dapat diatasi dengan melalu system plofon Awan Penggerak yanng digunakan secara semi online, dalam artian walaupun tidak ada jarinagan (layan internet) di SMPN 5 Satap Baraka, Pembelajaran tetap dapat berjalan dengan lancer layaknya sperti yanng memilki layanan jaringan internet yanng baik.

Suvervisi dan evaluasi secara berkala juga merupakan program kepalla sekolah SMPN 5 Satap Baraka guna untuk memastikan sejauh mana kiner guru yanng dipinpinnya dan kendala apa saja yanng dihadapinya. Bimbingan dia lakukan secara berjenjang untuk mengevaluasi hasil kinerjanya.

Persiapan pembelajaran merupakan target utama yanng diperhatikan kepalla SMPN 5 Satap Baraka. Dengan pandangan bahwa ADM yanng lengkap dan terorganisis akan menggambarkan terciptanya suasana pembelajaran dalam kelas. Bagaimana meramu modul belajar sehingga pembelajaran berfokus kepada siswa. Penilaian hasil pembelajaran juga ditegaskan pelaksnaan untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan tujuan pembelajaran tercapai sesuai ekspektasi sebelumnya. Dengan tegas Bapak muspin mengatakan bahwa, tidak penawaran terhadap pemenuhan administrasi pembelajaran bagi setiap guru dan

ketika mengajar guru wajib memperlihatkan RPP/Modul Ajar sebelum masuk kedaklam kelas. Selain itu administrasi kelas ini juga merupakan bukti fisik kelengkapan dari dari berkas penerima tunjangan guru bersertifikasi untuk dibayarkan.[18]Tegas Muspin, S.Pd., M.Pd

Walaupun sekolah ini jauh dari keramain kota, bukan berarti bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak tersentuh. SMPN 5 Satap Baraka telah meprogramkan penggunakan alat teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan LCD, belajar Online, Semi Online dan Oflaine dengan mengunakan koputer. Lektop, ini bertujuan agar para guru dan siswa terbiasa dengan penggunaan alat teknologi sehingga penyampain informasi cepat samapai, tidak gagap teknologi.

Dari hasil angket yanng dibagi kepada guru diketahu bahwa hubungan sekolah dengan orang tua terjalin dengan baik.Membangun hubungan dengan orang tua dengan pesertadidik , tidak ketinggalan digalakkan oleh kepalla sekolah. Sebab sangat disadar bahwa rata-rata peserta didik SMPN 5 Satap Baraka merupakan anak petani yanng waktu nya di rumahnya kebanyakan membantu oratua mereka di kebun. Inlah yanng diupayakan agar proses pembelajaran tidak terganggu sementara peserta didik juga tetap membantu orang tua mereka bekerja, serat berbagai masalah yanng dapat dicarikan soslusinya melalaui Kerjasama dengan orang tua pesertadidik.

Pada table saranah prasaranah, di depan nampak bahwa masing banyak kekurang yanng sangat dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran barjalan dengan lancer. Olehnya itu kerja sama masyarakat di lengkungan sekitar sekolah/orang tua siswa, sentiasa diberdaya. Perbaikan fisik/ lengkungan sekolah

Dapat terlaksana dengan memberdayakan komite sekolah. Sejauh ini, bantuan yang diberikan oleh orang tua siswa untuk kemajuan pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Ternyata, penegasan yang dilakukan oleh pimpinan membuat para guru di SMPN 5 Satap Baraka semakin giat dalam meningkatkan kinerja, termasuk dalam pemenuhan administrasi pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru terlihat dari aktifnya setiap guru dalam mengikuti program Awan Penggerak sebagai sarana belajar mandiri serta keterlibatan guru dalam menjalankan tugasnya. Pernyataan ini juga diperkuat oleh beberapa guru yang diwawancarai, yang mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka (guru) kurang memperhatikan administrasi, modul ajar, dan RPP karena tidak adanya penegasan dari atasan sebelumnya.

Selain ketujuh Langkah tersebut diatas, kepalla SMPN 5 Satapo baraka mengungkapkan bahwa yanng tak kala penting dilakukan di sini (SMPN 5 Satap Barakja) adalah kita menghadapi guru dan tenaga Pendidik dilakukukan dengan pendekatan psikologis, Dimana setiap bawahan dijadikan sebagai teman dalam bersosialisasi dan menjadi parner dalam bekerja. Sehungga factor atasan dan bawahan dalam bekerja tidak menonjol sehingga suasana berjalana dengan cair. Pernytaan ini didukung oleh ayat berikut:

[18] Hasil wawancara dengan kepalla SMPN 5 Satap Baraka.

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا

Terjemahan: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yanng berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yanng sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*.(An-Nisa 48).[19]

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa implikasi dari ke tujuh program kepalla sekolah tersebut, telah membawa perubahan terhadap penigkatan kinerja guru yanng di tandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Namun kesimpulan ini tidak terlalu dini untuk menarik asumsi bahwa memang kegiatan pembelajaran di SMPN 5 Satap Baraka mengalami kemajuan karena program ini masih berjalan hingga tahun ajaran nanti. Dengan demikan tentunya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didiknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Kinerja kepalla Sekolah SMPN 5 Satap Baraka dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan dengan mengoptimalkan faktor- faktor internal dan eksternal dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Faktor internal mencakup faktor- faktor kompetensi guru, faktor motivasi guru, dan faktor kepuasan kerja. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor- faktor pemimpiin kepalla sekolah, faktor sarana dan prasarana sekolah, dan faktor iklim orga nisasi.
2. Upaya yanng dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 5 Satap Baraka dilakukan melalui berbagai cara. Cara-cara tersebutantara lain melalui pemberian motivasi, peningkatan kompetensi melalui pelatihan, dan pemberian insentif, serta melalui pemberian sanksi bagi guru yanng kurang disiplin, serta melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yanng masih kur Upaya-upaya yanng telah dilakukan oleh kepalla Sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Cara-cara tersebut antara lain melalui pemberian motivasi, peningkatan kompetensi melalui pelatihan, dan pemberian insentif, serta melalui pemberian sanksi bagi guru yanng kurang disiplin, serta melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yanng masih kurang.
3. Pola kepalla SMPN 5 Satap Baraka dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan melakukan analisis terhadap faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Faktor penghambat dan pendukung tersebut berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa faktor yanng berasal dari diri guru itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berupa faktor yanng berasal dari luar

[19] Kementria Agama RI, Al Quran dan terjemahannya.

diriguru. sendiri, sedangkan faktor eksternal berupa faktor yanng berasal dari luar diriguru.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yanng telah diuraikan di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. kepalla Sekolah diharapkan mampu menjalankan pemimpiinnya lebih baik lagi untuk meningkatkan Kinerja Guru yanng handal dengan cara memberikan pengarahan dan tambahan bimbingan ilmu untuk bekerja lebih baik lagi.
2. kepalla Sekolah diharapkan memberikan motivasi kepada Guru dengan cara meningkatkan penghargaan, semangat, dan dukungan, baik secara moril maupun materil kepada Guru untuk meningkatkan kinerja dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Perlu adanya perbaikan sumber daya manusia yanng berkesinambungan dalam organisasi sekolah yanng sesuai dengan Undang-Undang no.14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal 9.
4. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dengan variabel independen yanng lebih banyak, diantaranya variabel yanng terkait dengan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munir, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah, Yogyakarta Pedagogis ,2020.

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif sebuah upaya mendukung penggunaan oenelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu* Jakarta. Raja Wali Pers. 2015

Arsya,S.Mpd;https://tangerangkota.kemenag.go.id/ciri-ciri-orang-beriman-dan-bertaqwa-menurut-al-quran/diunduh tgl 1 Mei 2022

Arif Zainal , Panduan dan Aflikasi Pendidikan Karakter, Bandung, Irama Widiya,2011

Arifah Lies , Implementasi Pendidikan IMTAQ di SMP 2 Bantu, Tesis UNY Press, 2019

Arifin, I. 2002. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2022

Azzat Muhammad,Pendidikan karakter, Jakarta, 2011

Amin Yusuf Hardono, dan Haryono. 2017. pemimpiin kepalla Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Educational Management Vol. 6 No. (1):

Balitbang Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.Panduan Monitoring dan Evaluasi. Jakarta: Depdiknas .

Departemen Agma RI, *Al Quraan dan Terjemahannya*,Ar-Rafi, Kamila Jaya Ilmu

Furcon Hidayatullah, Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa, Surakarta Yjunna Pustaka 2020

Furcon Hidayahtulloh, Pendidikan Karakater Membangun Membangun Peradaban Bangsa, Surakarta, Ar-Russ Media, 2020

Hadis Abdul dan Nurhayati. *Manajmene mutu pendidika*. Bandung, Alfabeta. 2014

Hasanah Siti muawatul. "*pemimpiin kepalla sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandmeik covid-19"*. Jurnal of education reseach. Volume 1. No oktober 2020

Kristiawan, Muhammad. 2017. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

Lestari Lesti. *Peran kepalla Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Ksus Di MTS Masyariqul Anwar.* Tasis, Uneversitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin banten Serang. 2019

Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif. Malang: UIN MALIKI PRESS.

Mul Mulyasa, E. 2006. Menjadi kepalla Sekolah Profesional. Bandung: Remaja

Moleong, J. Lex. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.(2012)

Mulyasa, E. 2006. Menjadi kepalla Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006

Mujtahid. 2011. Pengembangan Profesi Guru. Malang : UIN-Maliki Press.

Muslim Syam Fitriyani B. *Peran kepalla Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan (Studi Analisis Di SMA YP PGRI Makassar*. Tesis, program pendidikan sosiologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unevewrsitas Muhammadiyah Makassar, september 2019

Nana Syaodih Sukmadinata*, Metode Penelitisn Pendidikan*:Bandung, Remaja Rosdakarya,2019

Rosdakarya.yasa, E. 2006. Menjadi kepalla Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya. Rineca Cipta,2012

Suyatno, Peran Pendidikan sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa, makalah disampaikan dalam Sarahsehan Nasional "Pendidikan Karakter" yanng diselenggarakan Direktorat Jendral Pendiidikan Tinggi dan Kopertis Wilayah III Jakarta, 12 Januari 2020

Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet.2012

Sarjono, Y. 2006. *Pergulatan Pedagang Kaki Lima di Perkotaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sondang P. Siagian. 2003. *Kiat meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugito, Zen Rachmat. 2007. Krisis Guru: Pemimpiin yanng Melahirkan Pemimpiin.
Artikel. Kompas, Sabtu 1 September 2007.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* .
Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistiyani, Ambar Teguh. Ed. 2004. *Memahamai Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media.

Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS PressTafsir Ahmad , *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* ;Bandung: PT. Remaja ,2018

Tutik Yuliani, faktor-faktor yanng mempengaruhi kinerja guru, Jurnal, Vol. V, (Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Balik Papan, 2015).

Yahdiyani Nurilaturrahman. *Peran kePemimpiinna kepalla sekolah dalam mneingkatkan kualitas peserta diidk di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan.* Jurnal of edcation psicology dan conselling, Vol 2. No 1

Zamzam ,Firdaus Fakhri. *AplikasiMetodologi Penelitian*. Yogyakarta, Grup Penerbit CV utama, 2018

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*,Cet V ;Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Wahjosumidjo. 2002. pemimpiin kepalla Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada